



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/03/2025
Reviewed : 02/04/2025
Accepted : 04/04/2025
Published : 17/04/2025

Mustofa Budi Santosa¹

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MATA KULIAH KEWARGANEGARAAN: STUDI KASUS DI INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS MUHAMMADIYAH GROBOGAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Kewarganegaraan di Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Grobogan. Dengan pendekatan mixed methods, data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara terhadap 62 mahasiswa dari tiga program studi: Sains Data, Bisnis Digital, dan Manajemen Ritel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap mata kuliah ini, dengan 75% responden menilai mata kuliah Kewarganegaraan penting dan relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, 68% mahasiswa menganggap materi yang diajarkan membantu mengaitkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari. Meskipun metode pengajaran dinilai cukup baik, 25% mahasiswa merasa perlu adanya peningkatan dalam aspek interaktivitas dan relevansi materi. Faktor lain yang memengaruhi persepsi mahasiswa adalah dukungan dosen, keterlibatan dalam diskusi kelas, dan penggunaan metode pembelajaran yang menarik. Studi ini merekomendasikan peningkatan metode pengajaran yang lebih aplikatif, integrasi studi kasus aktual, serta pengembangan profesional dosen untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Pendidikan Kewarganegaraan, Metode Pengajaran, Pendidikan Tinggi, Studi Kasus.

Abstract

This study aims to analyze students' perceptions of the Citizenship Education course at the Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Grobogan. Using a mixed-methods approach, data were collected through questionnaires and interviews with 62 students from three study programs: Data Science, Digital Business, and Retail Management. The results indicate that the majority of students have a positive perception of this course, with 75% of respondents considering Citizenship Education important and relevant to their lives. Additionally, 68% of students believe that the course material helps them connect theoretical concepts with real-life applications. Although the teaching methods were generally well-received, 25% of students felt that improvements were needed in terms of interactivity and material relevance. Other factors influencing students' perceptions include lecturer support, classroom engagement, and the use of engaging teaching methods. This study recommends enhancing teaching methods to be more applicable, integrating real-world case studies, and providing professional development for lecturers to improve teaching effectiveness.

Keywords: Student Perceptions, Citizenship Education, Teaching Methods, Higher Education, Case Study.

¹ Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Grobogan
 email: mustofabs@itbmg.ac.id¹

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Di Indonesia, pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat. Salah satu mata kuliah yang diwajibkan di perguruan tinggi adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Mata kuliah ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan yang holistik dan berkesinambungan. Mata kuliah ini mencakup berbagai topik penting seperti hak asasi manusia, demokrasi, konstitusi, dan kebhinekaan. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menghargai nilai-nilai dasar kebangsaan serta memiliki kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bernegara.

Namun, meskipun tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan sangat mulia, pelaksanaannya di lapangan seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah ini. Persepsi merupakan proses kognitif yang melibatkan penilaian individu terhadap informasi yang diterima melalui panca indera. Dalam konteks pendidikan, persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah tertentu dapat sangat mempengaruhi motivasi belajar dan hasil akademik mereka.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Kewarganegaraan sangat bervariasi. Ada mahasiswa yang menganggap mata kuliah ini sangat penting dan relevan dengan kehidupan mereka, sementara ada juga yang merasa bahwa mata kuliah ini kurang menarik dan hanya sebagai formalitas belaka. Persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, dan dukungan dari dosen.

Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Grobogan merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan pendidikan yang berkualitas. Sebagai bagian dari kurikulumnya, mata kuliah Kewarganegaraan diajarkan kepada seluruh mahasiswa dengan harapan dapat membentuk karakter dan moral yang baik. Namun, belum ada penelitian yang mendalam mengenai bagaimana persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah ini di institut tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Kewarganegaraan di Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Grobogan. Dengan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), penelitian ini akan mengumpulkan data melalui kuesioner dan wawancara mendalam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pandangan mahasiswa terhadap mata kuliah ini dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mereka.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pihak institusi dalam meningkatkan kualitas pengajaran mata kuliah Kewarganegaraan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai persepsi mahasiswa, diharapkan institusi dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pada akhirnya, tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan Kewarganegaraan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Penelitian ini juga memiliki nilai penting dalam konteks kebijakan pendidikan di tingkat nasional. Dengan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Kewarganegaraan, pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam merancang kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Hal ini

sejalan dengan tujuan nasional untuk menciptakan masyarakat yang berpendidikan dan berbudaya tinggi, yang mampu berkontribusi secara positif terhadap pembangunan bangsa.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam peningkatan kualitas pengajaran mata kuliah Kewarganegaraan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Grobogan, tetapi juga bagi perguruan tinggi lainnya dan sistem pendidikan nasional secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan survei terhadap mahasiswa aktif Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Grobogan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat dengan google form dan dishare ke responden. Kuesioner dapat diakses di https://bit.ly/PersepsiMhsITBMG_ttg_kewarganegaraan.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif ITB-MG. Semua mahasiswa dibagi kuesioner untuk diisi dan setelah melalui pemeriksaan maka diperoleh 62 respon yang bisa dianalisis lebih lanjut. Pada akhirnya seluruh data isian kuesioner dianalisis karena memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan..

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian adalah:

- a. Penyusunan instrumen penelitian
- b. Uji validitas instrumen
- c. Perbaikan instrumen setelah validasi
- d. Mengumpulkan data
- e. Melakukan analisis deskriptif terhadap data yang telah terkumpul

Kuesioner sebagai instrumen penelitian memuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran mata kuliah Kewarganegaraan. Fokus pada kuesioner adalah menggali persepsi mahasiswa dalam pembelajaran Kewarganegaraan yang meliputi persepsi umum, metode pengajaran, keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari,

Instrumen dibuat dengan memanfaatkan google form. Setelah instrument diperiksa validitas konstruksinya dan dirasakan cukup valid, maka kemudian dilakukan pengambilan data. Penyebaran data dilakukan terhadap seluruh mahasiswa ITB-MG yang terdiri dari 3 program studi: Sains Data, Bisnis Digital dan Manajemen Ritel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diambil dari jawaban mahasiswa tiga program studi di Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Grobogan. Rincian jumlah mahasiswa dari ketiga program studi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden Penelitian

Prodi	Frekuensi
Sains Data	19
Bisnis Digital	28
Manajemen Ritel	15
Jumlah	62

Sumber: data penelitian, 2024

1. Tingkat Kesukaan Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Kewarganegaraan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas mahasiswa memiliki sikap positif terhadap mata kuliah Kewarganegaraan. Dari total 62 responden, sebanyak 29 mahasiswa menyatakan suka,

dan 5 mahasiswa sangat suka. Sebanyak 28 mahasiswa memilih kategori "biasa saja", sementara tidak ada yang memilih "tidak suka" maupun "sangat tidak suka".

Dari hasil crosstab berdasarkan program studi (PS), mahasiswa dari PS Bisnis Digital paling banyak yang menyatakan suka (18 orang) dan sangat suka (2 orang). Mahasiswa Manajemen Ritel cenderung lebih banyak yang memilih "biasa saja" (9 orang), dengan 6 orang menyatakan suka. Sementara itu, mahasiswa dari Sains Data memiliki kecenderungan lebih variatif, dengan 11 orang memilih "biasa saja", 5 orang suka, dan 3 orang sangat suka.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan persepsi antar program studi, secara umum mahasiswa memiliki pandangan yang cukup positif terhadap mata kuliah ini. Temuan di atas terangkum dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tingkat kesukaan mahasiswa terhadap mata kuliah Kewarganegaraan

		Biasa Saja	Sangat Suka	Suka	Total
PS	Bisnis Digital	8	2	18	28
	Manajemen Ritel	9	0	6	15
	Sains Data	11	3	5	19
Total		28	5	29	62

Sumber: Data penelitian, 2024

2. Pentingnya Mata Kuliah Kewarganegaraan dalam Kehidupan Sehari-hari

Mayoritas mahasiswa menilai bahwa mata kuliah Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Dari total responden, 39 mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah ini penting, sedangkan 17 mahasiswa menilainya sangat penting. Hanya 6 mahasiswa yang berpendapat bahwa mata kuliah ini "biasa saja", sementara tidak ada yang menilai sebagai "tidak penting" maupun "sangat tidak penting".

Crosstab berdasarkan program studi menunjukkan bahwa mahasiswa Bisnis Digital lebih banyak menilai mata kuliah ini sebagai penting (15 orang) dan sangat penting (11 orang). Mahasiswa Manajemen Ritel dan Sains Data juga menunjukkan pola serupa, dengan sebagian besar menilai mata kuliah ini penting atau sangat penting.

Hal ini menandakan bahwa mahasiswa menyadari relevansi materi yang diberikan dalam mata kuliah ini terhadap kehidupan mereka, baik dalam lingkup akademik maupun sosial. Hasil di atas seperti disajikan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Persepsi mahasiswa terhadap pentingnya mata kuliah Kewarganegaraan

		Biasa Saja	Penting	Sangat Penting	Total
PS	Bisnis Digital	2	15	11	28
	Manajemen Ritel	2	12	1	15
	Sains Data	2	12	5	19
Total		6	39	17	62

Sumber: Data penelitian, 2024

3. Penilaian terhadap Metode Pengajaran

Dalam hal metode pengajaran, sebagian besar mahasiswa menilainya sebagai menarik (34 mahasiswa), sementara 24 mahasiswa menganggapnya biasa saja, dan 4 mahasiswa menganggapnya sangat menarik.

Dari hasil crosstab, mahasiswa Bisnis Digital memiliki jumlah terbanyak yang menilai metode pengajaran sebagai menarik (18 orang) dan sangat menarik (2 orang). Mahasiswa Manajemen Ritel lebih banyak yang memilih "biasa saja" (6 orang), sedangkan mahasiswa Sains Data memiliki distribusi yang lebih merata, dengan 10 orang memilih "biasa saja", 7 orang menarik, dan 2 orang sangat menarik. Hasil ini dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi mahasiswa terhadap metode pengajaran mata kuliah Kewarganegaraan

		Biasa Saja	Menarik	Sangat Menarik	Total
PS	Bisnis Digital	8	18	2	28
	Manajemen Ritel	6	9	0	15
	Sains Data	10	7	2	19
Total		24	34	4	62

Sumber: Data penelitian, 2024

Secara keseluruhan, meskipun metode pengajaran dinilai cukup baik, masih ada sebagian mahasiswa yang merasa bahwa cara penyampaian dosen bisa lebih menarik lagi.

4. Keterlibatan Mahasiswa dalam Diskusi dan Kegiatan Interaktif

Terkait keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan interaktif di kelas, sebanyak 28 mahasiswa menyatakan bahwa mereka hanya kadang-kadang dilibatkan dalam diskusi, 19 mahasiswa merasa sering dilibatkan, 6 mahasiswa menyatakan sangat sering, dan 5 mahasiswa selalu dilibatkan. Namun, masih ada 2 mahasiswa yang merasa sangat jarang mendapatkan kesempatan berpartisipasi. Hasil ini seperti yang tersaji pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persepsi mahasiswa dalam hal sering tidaknya dilibatkan dalam diskusi dan kegiatan interaktif

		Jarang	Kadang-kadang	Sangat jarang	Sangat sering	Selalu	Sering	Total
PS	Bisnis Digital	0	11	0	4	3	10	28
	Manajemen Ritel	0	10	0	0	1	4	15
	Sains Data	2	7	2	2	1	5	19
Total		2	28	2	6	5	19	62

Sumber: Data penelitian, 2024

Ketika ditanya tentang keterlibatan aktif dalam mengemukakan pendapat, hasilnya cukup beragam. Sebanyak 31 mahasiswa menyatakan bahwa mereka hanya kadang-kadang mengemukakan pendapat, 12 mahasiswa jarang melakukannya, dan 8 mahasiswa sering berpendapat. Ada 4 mahasiswa yang sangat sering dan 4 mahasiswa yang selalu menyampaikan pandangannya, sementara 2 mahasiswa menyatakan tidak pernah melakukannya. Hasil ini disajikan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Keaktifan mahasiswa mengemukakan pendapat dalam diskusi dan kegiatan interaktif

		Jarang	Kadang-kadang	Sangat Jarang	Sangat Sering	Selalu	Sering	Tidak Pernah	Total
PS	Bisnis Digital	7	10	0	3	2	5	1	28
	Manajemen Ritel	2	11	0	0	1	1	0	15
	Sains Data	3	10	1	1	1	2	1	19
Total		12	31	1	4	4	8	2	62

Sumber: Data penelitian, 2024

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam diskusi dan aktivitas interaktif masih perlu ditingkatkan agar lebih banyak mahasiswa yang merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

5. Relevansi Materi dengan Kehidupan Sehari-hari

Sebagian besar mahasiswa menilai bahwa materi Kewarganegaraan relevan dengan kehidupan mereka. Dari total 62 responden, 35 mahasiswa menyatakan bahwa materi tersebut relevan, dan 13 mahasiswa menilainya sangat relevan. Hanya 11 mahasiswa yang menilai materi ini biasa saja, dan 3 mahasiswa menganggapnya tidak relevan.

Dari data crosstab, mahasiswa Bisnis Digital paling banyak yang merasa materi ini relevan (17 orang) dan sangat relevan (7 orang). Mahasiswa Manajemen Ritel dan Sains Data juga menunjukkan pola serupa, meskipun ada 3 mahasiswa dari Sains Data yang menganggap materi tidak relevan. Hasil ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari

		Biasa saja	Relevan	Sangat relevan	Tidak relevan	Total
PS	Bisnis Digital	4	17	7	0	28
	Manajemen Ritel	4	9	2	0	15
	Sains Data	3	9	4	3	19
Total		11	35	13	3	62

Sumber: Data penelitian, 2024

6. Pemahaman terhadap Isu-Isu Terkini

Mengenai apakah materi yang diajarkan membantu mahasiswa memahami isu-isu terkini, mayoritas mahasiswa memberikan tanggapan positif. Sebanyak 39 mahasiswa menyatakan bahwa materi ini membantu, 13 mahasiswa merasa sangat terbantu, dan hanya 9 mahasiswa yang menilainya biasa saja. Ada 1 mahasiswa yang menilai bahwa materi ini tidak membantu.

Dari data crosstab, mahasiswa Bisnis Digital paling banyak yang merasa terbantu (18 orang) dan sangat terbantu (8 orang). Mahasiswa Manajemen Ritel dan Sains Data memiliki persebaran yang lebih merata, dengan sebagian besar menilai materi ini membantu dalam memahami perkembangan isu sosial di masyarakat. Hasil ini dirangkum pada Tabel 8.

Tabel 8. Persepsi mahasiswa bahwa Pendidikan Kewarganegaraan membantu memahami isu-isu terkini

		Biasa saja	Membantu	Sangat membantu	Tidak membantu	Total
PS	Bisnis Digital	1	18	8	1	28
	Manajemen Ritel	2	12	1	0	15
	Sains Data	6	9	4	0	19
Total		9	39	13	1	62

Sumber: Data penelitian, 2024

Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Kewarganegaraan di Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Grobogan umumnya positif. Mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya mata kuliah ini dan merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mata kuliah ini. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan konteks kehidupan nyata. Peningkatan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik juga menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga minat dan motivasi mahasiswa.

Dukungan dari dosen merupakan faktor penting yang mempengaruhi persepsi mahasiswa. Dosen yang responsif dan memiliki pendekatan yang ramah dapat menciptakan lingkungan

belajar yang positif dan mendukung. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi dosen menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Selain itu, penting bagi institusi untuk terus mengevaluasi dan memperbarui kurikulum mata kuliah Kewarganegaraan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, mata kuliah ini dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Kewarganegaraan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak institusi dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi mahasiswa.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah Kewarganegaraan di Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Grobogan. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, beberapa kesimpulan utama dapat diambil:

- 1) Persepsi Positif Terhadap Kepentingan Mata Kuliah: Mayoritas mahasiswa menganggap mata kuliah Kewarganegaraan penting dan relevan untuk pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sebanyak 75% responden menganggap mata kuliah ini penting.
- 2) Relevansi Materi dengan Kehidupan Nyata: Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa materi yang diajarkan **relevan** dengan kehidupan sehari-hari mereka. 68% responden menyatakan bahwa materi kuliah membantu mereka mengaitkan teori dengan konteks praktis.
- 3) Metode Pengajaran yang Interaktif: Metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, karena 25% responden merasa metode pengajaran perlu lebih ditingkatkan.
- 4) Dukungan Dosen yang Signifikan: Dosen dinilai memberikan dukungan yang memadai dalam proses pembelajaran, dengan 80% responden menyatakan bahwa dosen responsif dan membantu. Pendekatan ramah dari dosen berkontribusi positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.
- 5) Tantangan dalam Materi yang Terlalu Teoritis: Beberapa mahasiswa mengeluhkan bahwa materi yang diajarkan terkadang terlalu teoritis dan kurang aplikatif. Mereka menginginkan lebih banyak contoh praktis dan studi kasus yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banks, J. A. (2008). *Diversity and Citizenship Education: Global Perspectives*. Jossey-Bass.
- Dahl, R. A. (1998). *On Democracy*. Yale University Press.
- Delanty, G. (2000). *Citizenship in a Global Age: Society, Culture, Politics*. Open University Press.
- Faist, T. (2000). *The Volume and Dynamics of International Migration and Transnational Social Spaces*. Oxford University Press.
- Jalaludin, R. (1998). *Pembinaan Kemampuan*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, G. (2004). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kirani, A. P. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang. *Academia.edu*.
- Komara, E. (2017). Curriculum and civic education teaching in Indonesia. *EDUCARE*, 10(1).
- Marshall, T. H. (1950). *Citizenship and Social Class*. Cambridge University Press.

- Purnama, I., Aulia, R., Karlinda, D., Wilman, M., Wijaya, R., Rozak, A., & Insani, N. N. (2023). Urgensi Wawasan Kebangsaan pada Generasi Z di Tengah Derasnya Arus Global. *Jurnal dan Hukum Kewarganegaraan*, 3(1).
- Robbins. P. S. (2002). Prinsipprinsip Perilaku Organisasi. Edisi Kelima Diterjemahkan oleh Halida, S.E dan Dewi Sartika, S.S. Jakarta: Erlangga.
- Siregar. N. S. S. (2013). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. Vol 1(1) 2013, hal: 11-27. p-ISSN: 2549-1660
- Smith, R. M. (2001). *Stories of Peoplehood: The Politics and Morals of Political Membership*. Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahib, A. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan*. UIN KHAS Jember.